

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berjalannya waktu perubahan ekonomi di Indonesia cukup membawa pengaruh yang besar bagi perusahaan. Perubahan ini tentunya memiliki pengaruh yang berbeda, ada yang membawa kemajuan bagi perusahaan dan ada pula yang bahkan membawa kemunduran bagi perusahaan. Melihat dari perubahan tersebut ternyata cukup banyak perusahaan yang mengalami kemajuan akibat dari perubahan tersebut, salah satunya adalah perusahaan ritel. Perusahaan ini memiliki grafik kinerja saham yang terus meningkat setiap tahunnya karena bisnis *ritel* Indonesia yang terus berkembang berkat fundamental makroekonomi yang cukup kuat. Pertumbuhan perusahaan ini juga memberikan dorongan pada sektor *properti* dan *real estate* yang sedang meningkat pesat.

Properti dan *real estate* merupakan salah satu *sub* sektor perusahaan jasa yang terdaftar sebagai perusahaan publik dalam sektor properti, *real estate*, dan konstruksi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Investasi di bidang properti dan *real estate* diyakini menjadi salah satu investasi yang menjanjikan, karena pada umumnya investasi di bidang properti dan *real estate* ini bersifat jangka panjang

dan akan bertumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Investasi adalah salah satu jalan alternatif dalam penanaman modal demi mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Sedangkan Investasi dalam pandangan Islam dapat diartikan sebagai bentuk aktivitas penanaman atau penempatan modal dengan harapan akan mendapatkan keuntungan yang halal di masa mendatang dan bermanfaat bagi banyak orang (Herlianto, 2013). Seorang investor harus memiliki kemampuan yang baik dalam menilai suatu investasi agar mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Pasar Modal merupakan tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga dimana para pelaku pasar, yaitu individu-individu atau badan usaha yang memiliki kelebihan dana (*surplus funds*) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten. Sebaliknya, perusahaan (*entities*) yang membutuhkan dana menawarkan surat berharga dengan cara listing terlebih dahulu pada badan otoritas di pasar modal sebagai emiten (Sunariyah, 2011). Setelah disahkannya Undang-undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995, pasar modal syariah mulai dirintis oleh Bapak Iwan P. Poncowinoto dan beliau mulai mengkaji diterbitkannya Reksadana syariah. Beliau bersama teman-temannya di PT. Danareksa Investment Management berhasil mendapatkan persetujuan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) pada pertengahan tahun

1997 untuk menerbitkan reksadana syariah yang pertama. Pasar modal syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama yaitu mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya telah sejalan dengan prinsip-prinsip syariah (Firmansyah & Sobana, 2014).

Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Kualitas atau nilai saham di pasar modal mempengaruhi minat investor untuk memiliki suatu saham di pasar modal (Huda & Nasution, 2008). Saham menurut Fatwa DSN MUI adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa. Saham syariah adalah efek berbentuk saham yang sejalan dan tidak bertentangan dengan prinsip syariah di pasar modal. Saham syariah mengacu kepada definisi saham pada umumnya yang telah diatur dalam Undang-Undang maupun aturan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (www.idx.co.id/diakses pada tanggal 4 Juni 2022).

Nilai atau kualitas perusahaan pada umumnya digambarkan dengan adanya perkembangan harga saham perusahaan di pasar modal. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan. Terdapat banyak faktor mempengaruhi harga sebuah saham, salah satunya kinerja perusahaan yang baik memiliki peluang untuk tumbuh dan mampu memberi keuntungan dengan

memperhatikan prospek di masa yang akan datang. Kinerja manajemen perusahaan yang baik ditandai dengan adanya laba yang diperoleh sehingga memberikan keyakinan bahwa perusahaan akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan di masa depan. Kondisi perekonomian pada umumnya memiliki pengaruh terhadap faktor tersebut.

Secara tidak langsung kinerja yang baik akan menjadikan harga saham di pasar juga meningkat. Hal ini memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Dengan adanya pertumbuhan yang positif maka dapat dipastikan bahwa kondisi perusahaan lebih baik dari tahun sebelumnya, ini berarti kinerja perusahaan dalam mengelola perusahaan juga baik (Ismail, 2020). Dengan melakukan penanaman investasi di pasar modal dalam bentuk pembelian saham di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), maka investor akan memperoleh keuntungannya (laba) dengan status sebagai pemilik saham. Indeks saham syariah adalah ukuran statistik yang mencerminkan pergerakan harga sekumpulan saham syariah yang diseleksi berdasarkan kriteria tertentu. Salah satu tujuan dari indeks saham syariah adalah untuk memudahkan investor dalam mencari acuan dalam berinvestasi syariah di pasar modal. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar

saham syariah yang tercatat di BEI. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK dan tercatat di papan utama dan papan pengembangan BEI. Konstituen ISSI diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun, setiap bulan Mei dan November, mengikuti jadwal review DES. Sedangkan Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Sama seperti ISSI, *review* saham syariah yang menjadi konstituen JII dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, Mei dan November, mengikuti jadwal review DES oleh OJK (www.idx.co.id/diakses pada tanggal 7 Juli 2023).

Penulis mengambil objek penelitian laporan keuangan pada salah satu perusahaan ritel yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yaitu PT. Ace Hardware Indonesia dengan kode saham ACES. PT Ace Hardware Indonesia adalah sebuah perusahaan ritel yang bergerak dalam bidang perlengkapan rumah dan produk gaya hidup. Pada akhir 2016, perusahaan ini mengelola jaringan dari 129 toko ritel di 34 kota besar di Indonesia. Dengan total area lantai toko yang lebih luas dari 336.000 meter persegi, Ace Hardware adalah salah satu jaringan modern terbesar dari bisnis ritel perlengkapan rumah dan gaya hidup di Indonesia. Ace Hardware Indonesia adalah pemegang waralaba (*franchise*)

merek Ace Hardware (ditunjuk oleh Ace Hardware *Corporation* yang berbasis di Amerika Serikat).

Salah satu informasi yang tersedia di pasar modal adalah laporan keuangan perusahaan. Laporan Keuangan menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan yaitu hasil atau perkembangan usaha perusahaan dan berperan penting dalam penilaian serta pengukuran kinerja perusahaan (S. Munawir, 2004). Tujuan laporan keuangan salah satunya digunakan untuk memudahkan para pemakai laporan keuangan dalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat. Para pemakai laporan keuangan tersebut yaitu para pemilik perusahaan, para kreditor, para investor, pemerintah dan pihak-pihak lainnya. Kinerja keuangan merupakan hasil kerja para manajer dalam menjalankan tugas yang bersangkutan dengan pengelolaan keuangan perusahaan (Fahmi, 2006). Laporan keuangan juga disebut sebagai pertanggungjawaban atas apa yang telah dikelola.

Rasio keuangan yang paling dominan untuk dijadikan rujukan fungsinya bagi para investor dengan melihat kondisi kinerja suatu perusahaan ada tiga, yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas. Secara umum ketiga rasio ini selalu menjadi perhatian investor karena secara dasar dianggap sudah merepresentasikan analisis awal tentang kondisi suatu perusahaan. Pemegang

saham dan kreditor pada umumnya mengharapkan laba yang cenderung meningkat secara stabil dalam jangka panjang dan tidak menginginkan pertumbuhan laba yang tidak stabil. Dalam hal ini seorang investor perlu mengetahui rasio-rasio yang akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dari ketiga pendekatan yang sering dijadikan acuan oleh para investor maka penulis mengambil satu pendekatan yaitu dari rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menunjukkan tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan (earning) terkait penjualan, aset, dan ekuitas atas dasar pengukuran tertentu bertujuan sebagai ukuran apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh pengembalian yang pantas atas investasinya (Hidayat, 2018).

Dengan menggunakan pendekatan rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien dan mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi, diantaranya menggunakan *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return On Equity* (ROE). *Gross Profit Margin* (GPM) termasuk kedalam rasio profitabilitas dimana rasio ini merupakan rasio atau pertimbangan antara *gross profit* dan hasil penjualan perusahaan dalam periode yang sama (Juwita, 2013). *Gross Profit Margin* (GPM) menilai presentase laba kotor terhadap penjualan bersih perusahaan. Pengaruh arus

kas terhadap laba kotor menunjukkan besaran suatu laba yang dihasilkan oleh perusahaan dengan pertimbangan biaya yang dipakai untuk memproduksi barang atau jasa..

Semakin besar nilai *Gross Profit Margin* (GPM), maka semakin baik pula kegiatan operasional perusahaan dan sebaliknya semakin kecil nilai *Gross Profit Margin* (GPM) maka semakin buruk kegiatan operasional perusahaan. Nilai *Gross Profit Margin* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan menghasilkan laba dengan baik dan tentunya membuat para investor semakin tergiur untuk berinvestasi yang kemudian akan mempengaruhi kenaikan harga saham (*Stock Price*), begitupun sebaliknya (Kasmir, 2013).

Kasmir (2014:204) mengatakan bahwa “Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya”.

Return On Equity (ROE) menunjukkan kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Semakin besar ROE menandakan bahwa semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan laba dan mensejahterakan para pemegang sahamnya, sehingga

ROE berhubungan positif terhadap harga saham (Husnan dan Pudjiastuti, 2012). Menurut Chrisna (2011:34), kenaikan *Return on Equity* (ROE) biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham (*Stock Price*) perusahaan tersebut. Ketika *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan maka Harga Saham (*Stock Price*) juga akan meningkat karena para investor akan melihat pengelolaan perusahaan baik dalam menghasilkan laba sehingga para investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Hal itu berpengaruh dalam peningkatan permintaan saham dan kenaikan *Stock Price* (SP).

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan apabila *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return On Equity* (ROE) yang dimiliki perusahaan mengalami kenaikan atau peningkatan dalam ukuran yang tinggi, keduanya akan mempengaruhi *Stock Price* (SP) pada perusahaan. Oleh karena itu, *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return On Equity* (ROE) akan berpengaruh terhadap *Stock Price* (SP) pada perusahaan. Demikian halnya pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk, di mana dalam usaha untuk mempertahankan stabilitas perusahaan, tidak terlepas dari masalah yang berkaitan dengan *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Equity* (ROE) dan juga *Stock Price* (SP). Berikut data nilai *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Stock Price* (SP) pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk.

Tabel 1.1
Gross Profit Margin (GPM) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Stock Price (SP) di PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2010-2022

Periode	Gross Profit Margin (GPM)		Return On Equity (ROE)		Stock Price (SP)		
	X1	%	X2	%	Y	Nilai	%
2010	↑	41,9	↓	16,4	↑	2.950	0,95
2011	↑	45,1	↑	22,7	↓	4.100	0,39
2012	↑	46,8	↑	26,5	↓	820	-0,80
2013	↑	48,1	↑	26,6	↑	590	-0,28
2014	↓	47,0	↓	23,9	↑	785	0,33
2015	↓	46,2	↓	22,2	↓	825	0,05
2016	↑	46,3	↑	23,2	↓	835	0,01
2017	↓	46,2	↓	22,2	↑	1.155	0,38
2018	↓	45,8	↑	23,3	↓	1.490	0,29
2019	↓	45,5	↓	21,9	↓	1.495	0,003
2020	↑	47,1	↓	14,0	↑	1.715	0,15
2021	↓	49,1	↓	12,6	↓	1.280	-0,25
2022	↓	48,3	↓	11,4	↓	496	-0,61

Sumber: <https://corporate.acehardware.co.id> Laporan Keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. (data diolah, 2022)

Keterangan:

↑ = Mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Pada tabel di atas, berdasarkan data Laporan Keuangan pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Dapat disimpulkan bahwa *Gross Profit Margin (GPM)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Stock Price (SP)* mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2010, *Gross Profit Margin (GPM)* dan *Stock Price (SP)* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Gross Profit Margin (GPM)* menjadi 41,9% dan

Stock Price (SP) menjadi 0,95%. Sedangkan *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan menjadi 16,4%.

Pada tahun 2011, *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan dengan masing-masing *Gross Profit Margin* (GPM) dari 41,9% menjadi 45,1% dan *Return On Equity* (ROE) dari 16,4% menjadi 22,7%. Sedangkan *Stock Price* (SP) mengalami penurunan dari 0,95% menjadi 0,39%.

Pada tahun 2012, *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan dengan masing-masing *Gross Profit Margin* (GPM) dari 45,1% menjadi 46,8% dan *Return On Equity* (ROE) dari 22,7% menjadi 26,5%. Sedangkan *Stock Price* (SP) mengalami penurunan dari 0,39% menjadi -0,80%.

Pada tahun 2013, *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Stock Price* (SP) mengalami kenaikan dengan masing-masing *Gross Profit Margin* (GPM) dari 46,8% menjadi 48,1%, *Return On Equity* (ROE) dari 26,5% menjadi 26,6%, dan *Stock Price* (SP) dari -0,80% menjadi -0,28%.

Pada tahun 2014, *Stock Price* (SP) mengalami kenaikan dari -0,28% menjadi 0,33%. Sedangkan *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan dengan masing-masing *Gross Profit Margin* (GPM) dari 48,1% menjadi 47,0%, *Return On Equity* (ROE) dari 26,6% menjadi 23,9%.

Pada tahun 2015, *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Stock Price* (SP) mengalami penurunan dengan masing-masing *Gross Profit*

Margin (GPM) dari 47,0% menjadi 46,2%, *Return On Equity (ROE)* dari 23,9% menjadi 22,2%, dan *Stock Price (SP)* dari 0,33% menjadi 0,05%.

Pada tahun 2016, *Gross Profit Margin (GPM)* dan *Return On Equity (ROE)* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Gross Profit Margin (GPM)* dari 46,2% menjadi 46,3% dan *Return On Equity (ROE)* dari 22,2% menjadi 23,2%. Sedangkan *Stock Price (SP)* mengalami penurunan dari 0,05% menjadi 0,01%.

Pada tahun 2017, *Stock Price (SP)* mengalami kenaikan dari 0,01% menjadi 0,38%. Sedangkan *Gross Profit Margin (GPM)* dan *Return On Equity (ROE)* mengalami penurunan dengan masing-masing *Gross Profit Margin (GPM)* dari 46,3% menjadi 46,2% dan *Return On Equity (ROE)* dari 23,2% menjadi 22,2%.

Pada tahun 2018, *Return On Equity (ROE)* mengalami kenaikan dari 22,2% menjadi 23,3%. Sedangkan *Gross Profit Margin (GPM)* dan *Stock Price (SP)* mengalami penurunan dengan masing-masing *Gross Profit Margin (GPM)* dari 46,2% menjadi 45,8% dan *Stock Price (SP)* dari 0,38% menjadi 0,29%.

Pada tahun 2019, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Stock Price (SP)* mengalami penurunan dengan masing-masing *Gross Profit Margin (GPM)* dari 45,8% menjadi 45,5%, *Return On Equity (ROE)* dari 23,3% menjadi 21,9%, dan *Stock Price (SP)* dari 0,29% menjadi 0,003%.

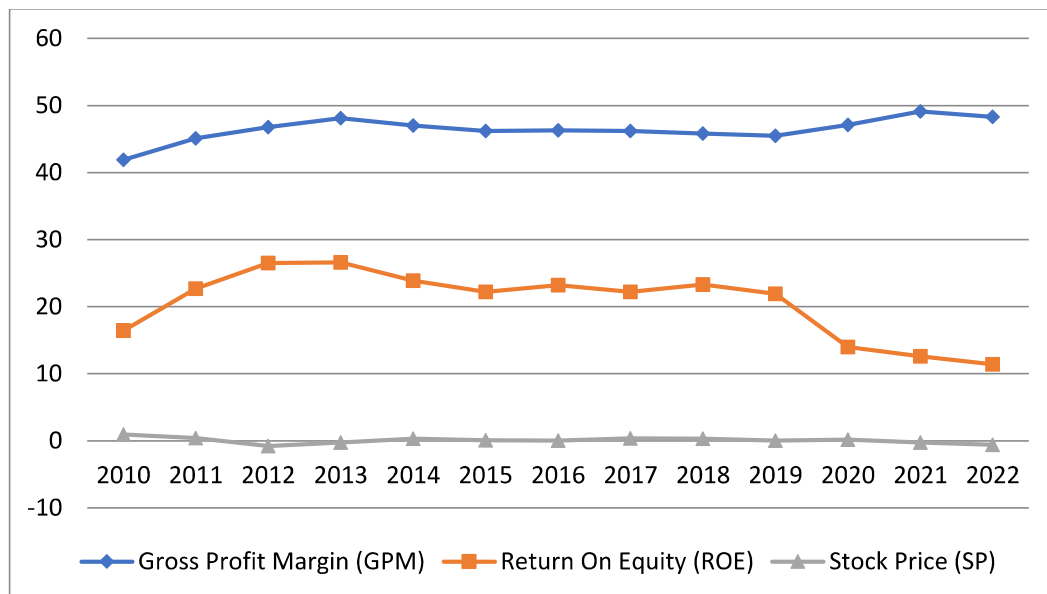
Pada tahun 2020, *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Stock Price* (SP) mengalami kenaikan dengan masing-masing *Gross Profit Margin* (GPM) dari 45,5% menjadi 47,1% dan *Stock Price* (SP) dari 0,003% menjadi 0,15%. Sedangkan *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan dari 21,9% menjadi 14,0%.

Pada tahun 2021, *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Stock Price* (SP) mengalami penurunan dengan masing-masing *Gross Profit Margin* (GPM) dari 47,1% menjadi 49,1%, *Return On Equity* (ROE) dari 14,0% menjadi 12,6%, dan *Stock Price* (SP) dari 0,15% menjadi -0,25%.

Pada tahun 2022, *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Equity* (ROE) dan *Stock Price* (SP) mengalami penurunan dengan masing-masing *Gross Profit Margin* (GPM) dari 49,1% menjadi 48,3%, *Return On Equity* (ROE) dari 12,6% menjadi 11,4% dan *Stock Price* (SP) dari -0,25% menjadi -0,61%

Dari keterangan di atas, terlihat fluktuasi peningkatan dan penurunan dari *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Stock Price* (SP). Teori menyatakan bahwa apabila *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan maka *Stock Price* (SP) akan naik, sebaliknya apabila *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan maka *Stock Price* (SP) juga akan turun disebabkan oleh pengaruh faktor makro dan mikro. Untuk lebih jelasnya terlihat perkembangan naik turun pada *Gross Profit*

Margin (GPM), Return On Equity (ROE), dan Stock Price (SP) pada PT. Ace Hardware Indonesia (Persero) Tbk. Pada periode 2010-2022 sebagaimana tampak pada grafik di bawah ini.



Sumber: <https://corporate.acehardware.co.id> Laporan Keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. (data diolah, 2022)

Gambar 1.1

Grafik *Gross Profit Margin (GPM), Return On Equity (ROE)* dan *Stock Price (SP)* di PT. Ace Hardware Indonesia Tbk.

Berdasarkan data grafik di atas, terlihat ada perbedaan teori pada tahun 2010 dan 2020, dimana *Gross Profit Margin (GPM)* dan *Stock Price (SP)* mengalami kenaikan tetapi *Return On Equity (ROE)* mengalami penurunan. Pada tahun 2011, 2012, dan 2016, dimana *Gross Profit Margin (GPM)* dan *Return On Equity (ROE)* mengalami kenaikan tetapi *Stock Price (SP)* mengalami penurunan. Pada tahun 2014 dan 2017, dimana *Stock Price (SP)* mengalami kenaikan tetapi *Gross Profit Margin (GPM)* dan *Return On Equity (ROE)* mengalami penurunan.

Pada tahun 2018, dimana *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan tetapi *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Stock Price* (SP) mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, PT Ace Hardware Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2010-2022 *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Stock Price* (SP) mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan setiap tahun. Dengan begitu data tersebut menyimpang dengan teori yang ada.

Berdasarkan data rumusan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam yang berjudul ***Pengaruh Gross Profit Margin (GPM) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Stock Price (SP) pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2010-2022).***

B. Rumusan Masalah

Menurut para ahli rumusan masalah adalah pertanyaan yang disusun oleh peneliti, lalu pertanyaan yang telah disusun dicarikan jawabannya melalui penelitian, olah data, eksperimen dan lain sebagainya secara ilmiah. Maka dari itu rumusan masalah timbul berdasarkan penelitian menurut tingkat eksplanasi. Bahwasanya rumusan masalah tidak sama (berbeda) dengan masalah. Masalah merupakan sebuah bentuk kesenjangan antara yang diharapkan dengan kenyataan

yang terjadi sebenarnya (Sugiyono, 2022). Dengan demikian, penulis membatasi penelitian ini dengan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) secara parsial terhadap *Stock Price* (SP) pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Periode 2010-2022?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap *Stock Price* (SP) pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Periode 2010-2022?
3. Bagaimana pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan terhadap *Stock Price* (SP) pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Periode 2010-2022?

C. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) secara parsial terhadap *Stock Price* (SP) pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Periode 2010-2022;
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap *Stock Price* (SP) pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Periode 2010-2022;

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan terhadap *Stock Price* (SP) pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Periode 2010-2022.

D. Kegunaan

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Stock Price* (SP) pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Periode 2010-2022;
 - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Stock Price* (SP) pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk;
 - c. Mendeskripsikan pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Stock Price* (SP) pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Periode 2010-2022;
 - d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Stock Price* (SP) pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk;
 - e. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan harga saham perusahaan;
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia khususnya Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini di harapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Stock Price* (SP).